

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP GENDER DIREKTUR PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

SILMA KHARISZA
NPM. 2102110080



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SILMA KHARISZA
NPM. 2102110080

Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP GENDER DIREKTUR PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

H. Mulvadi AR, SE, M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Pembimbing II

M. Fahriansyah, SE, M.Si.Ak
NIK. 19770403 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Fajmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SILMA KHARISZA
NPM. 2102110080

Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP GENDER DIREKTUR PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 02 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Mulyadi AR, SE, M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Anggota

M. Fahriansyah, SE, M.Si.Ak
NIK. 19770403 200604 1 001

Anggota

Fitri Yunina, SE., M.Si
NIK. 19860610 201504 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 17 Februari 2025

Yang Menyatakan



Kharisza
SILMA KHARISZA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Silma Kharisza**
NPM : 2102110080
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP GENDER DIREKTUR PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Februari 2025

Banda Aceh, 17 Februari 2025
Yang Menyatakan



SILMA KHARISZA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Struktur Modal Terhadap Gender Direktur Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta ridha-Nya kepada penulis dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam.
2. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Djuniat dan Ibunda Elmiza yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.Ag.,S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku wakil dekan I, Bapak Rusnaldi, S.E., M.Si. selaku wakil dekan II, dan Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak., C.A selaku dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Bapak H. Mulyadi AR, S.E., M.Si dan Bapak M. Fahriansyah, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah ke sibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik
8. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi dan Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Abangku Haikal Kharisma karena dukungan dan motivasi terbesar untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar berkat doa dan material khusus yang di korbakan untuk adik tercinta
10. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kakakku Adha Fathiah dan Abangku Akmal Faraz untuk motivasi, doa, dukungan, dan pembelajaran untuk penulis agar lebih mudah memahami
11. Terima kasih untuk anakku Aghnia yang selalu menjadi penyemangat, penghilang rasa lelah, dan selalu menghibur penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada Martha Tilaar Spa Express Lamprit yang telah memberikan tempat, izin dan kenyamanan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Terima kasih untuk Chacha tersayang yang selalu mengingatkan untuk dapat menyelesaikan skripsi barengan dengan tujuan lulus dan suksesnya kita kedepan
14. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan seluruh pihak yang selalu memberi semangat dan motivasi dan telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis ucapkan banyak terimakasih

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulisan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Banda Aceh
Penulis,

Silma Kharisza
2102110080

ABSTRAK

Sedikitnya jumlah wanita dalam dewan direksi perusahaan, telah menjadi isu yang penting beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat dilihat dari survey *Catalyst* tahun 2015, yang menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi perusahaan masih sangat sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset, dan struktur modal terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang diambil sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari internet. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Struktur Modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Gender Direksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Struktur Modal, Gender Direktur*

ABSTRACT

The small number of women on company boards of directors has become an important issue in recent years. This can be seen from the 2015 Catalyst survey, which shows that the presence of women on company boards of directors is still very small. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and asset structure, and capital structure on the gender of directors in companies in the Primary Consumer Goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study is a quantitative study, where the sample taken was 22 companies. The type of data used is secondary data from the internet. The analysis method used is multiple linear regression of panel data. The results of this study indicate that Profitability, Liquidity, Asset Structure and Capital Structure simultaneously have a significant effect on the Gender of Directors listed on the Indonesia Stock Exchange, Profitability has a positive and significant effect on the Gender of Directors in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Liquidity has a positive and significant effect on the Gender of Directors in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Asset structure has a positive and significant effect on the gender of directors in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and Capital Structure has a negative and significant effect on the Gender of Directors in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Profitability, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure, Director Gender*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Direksi Wanita	13
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Gender Wanita.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Direktur Wanita	23
2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Direktur Wanita	24
2.3.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Direktur Wanita	25
2.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Direktur Wanita	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.1.1 Tujuan Penelitian	29
3.1.2 Jenis Penelitian.....	29
3.1.3 Horizon Waktu	30
3.1.4 Unit Analisis.....	30
3.2 Sumber dan Teknik Data Penelitian	30
3.2.1 Sumber Data	30
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Batasan Operasional	31
3.5 Definisi Operasional	32
3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)	32
3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variable)	32
3.6 Populasi dan Sampel	33
3.6.1 Populasi	33
3.6.2 Sampel	33
3.7 Jenis dan Sumber Data	35
3.8 Metode Pengumpulan Data	36
3.9 Teknik Analisis Data	36
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.9.2 Regresi Linear Berganda Data Panel	37
3.9.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
3.10 Uji si Klasik Asum	41
3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.12 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	49
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	61
4.3 Model Regresi Data Panel	63
4.3.1 Common Effect Model	64
4.3.2 Fixed Effect Model	64
4.3.3 Random Effect Model	66
4.4 Pemilihan Model Regresi Linear Berganda Data Panel	67
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.6 Pengujian Hipotesis	69
4.7 Pembahasan	74
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Gender Direksi	74
4.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Gender Direksi	74
4.7.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Gender Direksi	75
4.7.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Gender Direksi	75
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran 1	86
Lampiran 2	87
Lampiran 3	87
Lampiran 4	88
Lampiran 5	89
Lampiran 6	89
Lampiran 7	90
Lampiran 8	90

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Survey Catalyst 2015	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 3.4 Durbin-Watson Test	43
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.2 Common Effect Model	64
Tabel 4.3 Fixed Effect Model	65
Tabel 4.4 Random Effect Model	67
Tabel 4.5 Hasil dari Uji Chow	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test	69
Tabel 4.7 Uji F, Uji t	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	86
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif	87
Lampiran 3 Common Effect Model	87
Lampiran 4 Fixed Effect Model	88
Lampiran 5 Random Effect Model	89
Lampiran 6 Uji Chow.....	89
Lampiran 7 Uji Hausman	90
Lampiran 8 Uji F, Uji t.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sedikitnya jumlah wanita dalam dewan direksi perusahaan, telah menjadi isu yang penting beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat dilihat dari survey *Catalyst* tahun 2015, yang menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi perusahaan masih sangat sedikit. Survey *Catalyst* tahun 2015 dilakukan pada 20 negara. Hasil survey menunjukkan bahwa hanya terdapat 3,1% wanita yang menjabat sebagai dewan direksi di Jepang, sedangkan Norwegia menjadi negara yang mempunyai direktur wanita terbanyak yaitu sebesar 35,5%.

Berikut ini merupakan hasil survey *Catalyst* tahun 2015 mengenai jumlah direksi wanita di 20 negara.

Tabel 1.1
Survey *Catalyst* 2015

Peringkat	Negara	Persentase
1	Norwegia	35.50%
2	Finlandia	29.90%
3	Prancis	29.70%
4	Swedia	28.80%
5	Belgia	23.40%
6	Inggris	22.80%
7	Denmark	21.90%
8	Belanda	21.00%
9	Kanada	20.80%
10	Amerika Serikat	19.20%
11	Australia	19.20%
12	Jerman	18.50%
13	Spanyol	18.20%
14	Swiss	17.00%
15	Austria	13.00%
16	Irlandia	10.30%
17	Hong Kong	10.20%
18	India	9.50%
19	Portugal	7.90%
20	Jepang	3.10%

Sumber: *Survey Catalyst*

Berdasarkan hasil survey Tabel 1.1, menunjukkan bahwa persentase direktur wanita di perusahaan masih sedikit, yaitu kurang dari 40%. Survey lainnya yaitu *McKinsey* menunjukkan bahwa persentase direktur wanita di Indonesia hanya sekitar 6%, padahal jumlah tenaga kerja di Indonesia 50% adalah perempuan. Statistik tersebut berlaku secara umum di Asia, akan tetapi masih jauh di bawah negara-negara Eropa (17%) dan Amerika Serikat (15%). Padahal menurut Miaoui sebagai *Corporate Governance Program Manager* IFC di Indonesia tahun 2023, mengatakan bahwa terdapat beberapa penelitian pada bidang bisnis dan ekonomi yang menunjukkan bahwa semakin banyaknya wanita pada anggota direksi perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan *road map* tata kelola perusahaan di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 awal juga menjelaskan bahwa dengan adanya dewan direksi yang beragam, maka akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan juga komprehensif, hal tersebut dikarenakan keputusan diambil dengan memperhatikan berbagai sudut pandang dan juga kepentingan, yang di mana salah satu dari keberagaman tersebut dapat berupa keragaman *gender*.

Keragaman *gender* yang diasumsikan dengan keberadaan wanita dalam direksi perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya wanita dalam direksi bukan hanya sebatas isu mengenai permasalahan kesetaraan *gender* saja, melainkan ada beberapa hal penting lainnya yang dapat memberikan keuntungan bagi kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka beberapa negara telah membuat peraturan mengenai jumlah wanita dalam

perusahaan, seperti halnya di negara Norwegia, Spanyol, Prancis, dan Malaysia. Norwegia sebagai negara pertama yang membuat aturan mengenai kuota wanita dalam dewan direksi perusahaan, dan mewajibkan perusahaan-perusahaan di negaranya untuk memiliki wanita sebesar 40% dalam perusahaan. Spanyol membuat peraturan mengenai peningkatan jumlah wanita dalam dewan direksi perusahaan sebesar 40% (Ferria, 2022). Prancis juga membuat peraturan tentang persentase keberadaan wanita dalam perusahaan harus meningkat sebesar 20% ditahun 2014 dan 40% ditahun 2017 (Faten, 2021) dan Malaysia akhirnya juga mengesahkan peraturan pada tahun 2011, yang mengharuskan sektor publik harus mempunyai 30% wanita dalam jajaran dewan perusahaan (Nahar, 2021).

Sedangkan di Indonesia, belum memiliki peraturan khusus mengenai komposisi wanita dalam direksi perusahaan. Indonesia hanya memiliki peraturan mengenai kesetaraan *gender* yang terdapat pada Instruksi Presiden No 9 tahun 2000 dan juga UU No 7 tahun 1984 mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap *gender*. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak, kedudukan, dan peran yang sama untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Terlepas dari perdebatan sengit tentang kehadiran perempuan di dewan direksi perusahaan, Terjesen et al. (2015) menunjukkan bahwa perempuan mewakili 10, 3 persen dari dewan direksi di 67 negara. Pangsa manajerial perempuan secara keseluruhan pekerjaan adalah antara 20 persen dan 40 persen di 48 dari 63 negara (ILO, 2017). Di Indonesia, perempuan mewakili hampir 17 persen keterwakilan perempuan dalam pemilihan anggota dewan.(Badan Pusat Statistik, 2019). Pada literatur akademik, banyak

penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh keragaman gender dalam perusahaan, khususnya pada dewan direksi. Di satu sisi, telah dikemukakan bahwa anggota perempuan dapat memiliki efek positif pada kinerja keuangan dan sosial (Alazzani et al., 2017). Pada beberapa penelitian, keragaman gender dianggap sebagai alat tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola, transparansi, pemantauan, dan perlindungan hak-hak pemegang saham (Foo dan Zain, 2010). Keterwakilan perempuan dipandang sebagai sinyal kualitas tata kelola yang tinggi (OECD, 2014).

Keberagaman gender dalam direksi perusahaan yang diasumsikan dengan keberadaan wanita juga dipercaya memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Adanya wanita dalam direksi perusahaan mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap struktur modal (James, 2010). Wanita dalam direksi perusahaan akan dapat meningkatkan perencanaan strategi, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Silvia et al. 2015). Kesetaraan gender dalam dewan direksi perusahaan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak bagi perusahaan, yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik (Nyamweya et al. 2015). Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa direksi wanita berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (Jaradat, 2015).

Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal merupakan tempat bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi dan mendapatkan informasi yang relevan tentang perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Nur & Astika, 2019). Persaingan antar perusahaan untuk menarik minat para investor semakin hari semakin terlihat dari usaha

manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaannya. Penilaian perusahaan sangat tergantung dari bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu mengelola asset untuk dapat memperoleh laba tersebut.

Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*). Demikian dalam mempertimbangkan kebijakan struktur modal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar total hutang perusahaan dan seberapa besar total aset yang telah didapat perusahaan dan seberapa besar total yang harus digunakan oleh perusahaan (Agustini & Budiyo, 2015)

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut yang bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Struktur aset atau aset digunakan untuk membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang asetnya dapat digunakan untuk digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan lebih banyak hutang (Brigham & Houston, 2011) dan sebaliknya. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan utang oleh perusahaan tersebut. Maka struktur aset dapat

digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Struktur aset digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal (Andika & Sedana, 2019) Perusahaan yang memiliki banyak struktur aset maka perusahaan tersebut memiliki jaminan yang cukup luas atas pinjaman mereka. Struktur aset berarti perusahaan yang memiliki nilai likuidasi tinggi, maka kreditur dapat menerima kembali dan mereka jika perusahaan terjadi likuidasi. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur dapat menyetujui kredit tingkat hutang.

Likuiditas adalah rasio yang dipakai dalam menilai perusahaan menyanggupi pelunasan utang jangka pendek dengan mengandalkan aset lancar perusahaan. Adapun cara mengukurnya adalah dengan melakukan perbandingan total aset lancar dengan total utang jangka pendek (Kasmir, 2019: 130). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung memilih penggunaan modal internal yang diperoleh dari laba ditahan sebelum menggunakan modal eksternal yang diperoleh dari utang, sehingga penggunaan utang perusahaan menurun yang menyebabkan struktur modal menurun (Septiani & Suaryana, 2018).

Perusahaan yang dapat membayar hutangnya dalam waktu yang lebih singkat akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang atau memberikan pendanaan dalam jumlah yang besar sehingga akan mempengaruhi struktur modal dari perusahaan itu sendiri (Bambang Riyanto,

1995) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aset lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Alasan penulis tertarik memilih perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, saham perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, karena dalam krisis ataupun tidak, produk perusahaan industri barang konsumsi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan dengan berbagai kategori ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasinya terhadapnya. Periode 2019-2023 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Selain itu, tahun 2019-2023 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Gender Direktur pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah struktur aset berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset, dan struktur modal terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

2. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
3. Untuk menguji likuiditas berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Untuk menguji struktur aset berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
5. Untuk menguji struktur modal berpengaruh signifikan terhadap gender direktur pada perusahaan sektor industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi untuk bahan kajian dalam penentuan struktur modal yang optimal atau keputusan pendanaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh variabel profitabilitas, gender direktur, struktur aset, dan likuiditas dan pengaruhnya terhadap struktur modal.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mrngambil keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti variabel profitabilitas, gender direktur, struktur aset, likuiditas, dan struktur modal. Artinya penelitian ini tidak meneliti semua rasio-rasio yang berpengaruh terhadap struktur modal. Selanjutnya, penelitian ini mengamati struktur modal pada perusahaan sektor industri barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Kimsen et al. (2019) mengasumsikan bahwa teori keagenan (*agency theory*) seorang manajer akan lebih banyak memiliki informasi keadaan internal perusahaan dan juga lebih mengetahui prospek perusahaan untuk waktu kedepannya, jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan itu sendiri. Karena adanya ketidak seimbangan informasi yang didapat antara manajer dan pemilik perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab munculnya konflik dalam perusahaan. Konflik yang ada pada keagenan ini dapat menimbulkan suatu masalah dalam perusahaan, yang dinamakan dengan permasalahan keagenan (*agency problem*).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka pihak pemilik perusahaan (prinsipal) akan mengeluarkan sejumlah biaya yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap manajer (agen). Biaya yang dikeluarkan oleh pihak pemilik perusahaan dinamakan dengan biaya keagenan (*agency cost*). Hampir setiap perusahaan memiliki *agency cost*, karena hal tersebut bertujuan agar manajer dapat mengambil keputusan yang optimal sehingga hasil keputusan tersebut dapat mendahulukan kepentingan para *shareholders* (Andreas et al, 2017)

Terdapat sistem pengawasan yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan (*agency problem*) yaitu dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate Governance* berguna untuk mengurangi permasalahan keagenan, dan merupakan elemen penting untuk dapat meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen). *Corporate governance* juga bertujuan untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Friestianti, 2017)

Corporate Governance adalah suatu struktur yang mengatur pola hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para stakeholder lainnya. Penerapan dari mekanisme *good corporate governance* tidak semudah dengan yang ada. Masih terdapatnya permasalahan yang muncul dalam *corporate governance*, dikarenakan kurangnya integritas manajemen perusahaan, selain itu permasalahan tersebut juga dapat dikarenakan ketidak patuhan dan kesalah pahaman antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Terdapat 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

- a. Transparansi (*transparency*): prinsip yang mengandung unsur keterbukaan, dan informasi yang akurat. Transparansi dibutuhkan agar perusahaan dapat menjalankan bisnis secara objektif, dan profesional.
- b. Akuntabilitas (*accountability*): prinsip yang mengandung unsur pertanggung jawaban dan kejelasan fungsi organisasi.

- c. *Responsibilitas (responsibility)*: mengandung unsur kepatuhan terhadap undang-undang dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
- d. *Independensi (independency)*: mengandung unsur tidak adanya campur tangan dari pihak lain dan objektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- e. *Kesetaraan (fairness)*: mengandung unsur perlakuan yang adil dan memberikan kesempatan yang sama sesuai dengan porsinya masing-masing

2.1.2 Direksi Wanita

Perkembangan keberadaan wanita menduduki posisi dalam dewan meningkat sejalan dengan perkembangan Corporate Governance. Wanita lebih mempertimbangkan rasa dan pengertian kepada bawahannya, hal ini akan memberikan manfaat pada organisasi yang dipimpinnya (Krishan dan Park, 2019) terdapat perbedaan perilaku antara pria dan wanita, yaitu wanita memiliki sikap yang pasif dan lebih teliti. Tugas dewan direksi menentukan setiap kebijakan yang akan diambil perusahaan, keputusan yang diambil oleh wanita memakan waktu yang lama, wanita meneliti lebih dalam apa saja yang mungkin terjadi atas kebijakan tersebut. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak cepat dan akan berpengaruh negatif karena pada saat krisis dibutuhkan keputusan yang segera dalam mengatasinya.

Tugas penting direksi yaitu memperkerjakan, memberhentikan, dan menetapkan kompensasi para eksekutif senior. Dewan direksi juga mengkaji dan menyetujui strategi, investasi yang paling penting, dan melakukan akuisisi. Tugas lainnya yaitu mengawasi rencana operasional, anggaran modal, serta laporan

keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Setiap negara memiliki susunan direksi perusahaan yang berbeda, seperti di Amerika Serikat dewan direksi biasanya terdiri dari 10 atau 11 orang, dan CEO juga bertindak sebagai ketua dewan direksi. Sedangkan di Inggris, ketua dewan direksi dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda.

Peraturan mengenai direktur di Indonesia terdapat pada UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 5 mengenai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi pada Perseroan Terbatas. Selain itu, direktur atau direksi juga merupakan penyebutan umum di Indonesia terhadap pemimpin suatu perusahaan dalam Perseroan Terbatas (PT). Pada umumnya, direktur memiliki tugas yaitu: a. Memimpin dan membuat kebijakan perusahaan. b. Memilih, menetapkan, serta memberhentikan karyawan dan eksekutif senior. c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan. d. Menyampaikan laporan kepada para pemegang saham.

Dalam menanggapi isu keragaman gender pada dewan direksi perusahaan, maka di Indonesia juga telah dibentuk program yang bernama Women on Board. Program ini difokuskan pada pemberian pelatihan untuk memperkuat kemampuan para perempuan untuk dapat mencapai posisi puncak, dan juga meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat memperoleh manfaat lebih dari adanya kesetaraan gender. Apabila keragaman gender dalam direksi perusahaan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan, maka sudah seharusnya perusahaan berupaya untuk mempunyai wanita dalam anggota direksinya tanpa harus menunggu arahan dari pemerintah.

Keberadaan wanita dalam direksi perusahaan akan dapat meningkatkan perencanaan strategi, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, dengan adanya kesetaraan gender dalam dewan direksi akan memberikan manfaat yang lebih bagi perusahaan, yaitu seperti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Gender Wanita

2.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan Return On Equity (ROE). ROA menunjukkan seberapa baik aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset digunakan.

Rasio Profitabilitas (Hanafi dan halim, 2012:81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

a. Return on Asset

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Likuiditas

Menurut (Brigham & Houston, 2010) posisi likuiditas perusahaan berhubungan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Menurut (Tias, 2014), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah. Ketika penggunaan modal

sendiri lebih tinggi dari pada penggunaan hutang maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Sehingga semakin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya maka semakin memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan dari para kreditur maka perusahaan tersebut akan mudah memperoleh hutang. Cash Ratio hanya mempertimbangkan kas dan setara kas, yang merupakan aset paling likuid, sehingga memberikan ukuran likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan Current Ratio atau Quick Ratio.

Dua rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio dan quick ratio.

a. Current Ratio

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2008: 135) dalam praktiknya sering dipakai rasio lancar standar 200 persen (2:1) yang terkadang sudah di anggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Rumus untuk rasio ini yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar. Untuk mencari quick ratio diukur dari total aset lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

Rumusan untuk mencari quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan ratio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3.3 Struktur Aset

Menurut (Weston & Thomas, 2010) struktur aset merupakan rasio antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun artian relative antara aset lancar dengan aset tetap. Struktur aset mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan mempunyai aset tetap, yang jumlah besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Menurut (Tias, 2014) Struktur aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang struktur asetnya baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang

perusahaan. Rumus ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan yang dialokasikan untuk aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Jadi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3.4 Struktur Modal

Sudana, (2015:180) Financial Leverage diklasifikasikan menjadi struktur keuangan (financial structure) dan struktur modal (capital structure). Struktur modal (capital structure) adalah bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan komponen dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan perusahaan mengulas cara perusahaan mendanai aktivasinya, baik utang jangka pendek, utang jangka Panjang atau pun modal pemegang saham. Sementara struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivasinya, baik dengan utang jangka Panjang ataupun modal pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya. Rasio yang tinggi berarti risiko keuangan lebih besar karena beban bunga meningkat.

Sulindawati et al., (2018:112) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan

mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi.

Fahmi, (2017:179) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Danil Lukman, Heni Nurani Hartikayanti (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	1. Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal 2. Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal 3. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
2.	Heri Enjang Syaputra, Owen De Pinto, Renika Hasibuan (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, dan Tingkat Pajak	Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	1. Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal 2. Tingkat Pertumbuhan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal 3. Tingkat Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Muhammad Efendi , Kartika Hendra TS, Suhendro (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance Terhadap Struktural Modal	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance	Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	1.Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal 2.Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal 3.Struktur Aset Berpengaruh Terhadap Struktur Modal 4.Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal 5.Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
4.	Nani Mulyani, Erick Agustinus (2022)	Pengaruh Profitability dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Capital Structure	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitability dan NonDebt Tax Shield pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	1.Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal 2.Non-Debt Tax Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
5.	Akhmad Darmawan, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, Dwi Vina Rahmawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Berganda dan Data Panel	1.Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal 2.Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal 3.Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Emoni et.al (2021)	“Effect of Board Diversity on Capital Structure among Listed Firms in Nairobi Stock Exchange, Kenya”.	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Gender	Analisis Regresi Berganda dan Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur wanita memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap struktur modal. dengan adanya direktur wanita maka memberikan kesempatan kepada wanita untuk mendapatkan pengalaman dalam jajaran dewan direksi perusahaan
7.	Harris (2020)	“Women Directors on Public Company Boards: Does a Critical Mass Affect Leverage?”	Variabel Terikat/Dependen: Struktur Modal Variabel Bebas/Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Gender	Analisis Regresi Berganda dan Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Hubungan negatif tersebut dikarenakan direksi wanita tidak menggunakan utang sebagai modal untuk perusahaan, karena wanita lebih menghindari resiko dibandingkan dengan pria

Sumber: data diolah,2024

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Direktur Wanita

Keberadaan wanita dalam dewan direksi akan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang akan meningkatkan performa perusahaan Cambell & Maguezvera, (2008). Hal ini bertolak belakang dengan Mark dan Kusnadi (2005) mengenai keberadaan wanita dalam anggota dewan. Wanita yang menjabat pada puncak manajemen dikarenakan hubungan keluarga yang ada dalam perusahaan tersebut bukan berdasarkan kepada kemampuan profesional dan pengalaman. Namun Ross (2004), meneliti di Denmark dan tidak dapat membuktikan hubungan mengenai keberadaan wanita dalam anggota dewan dengan firm performance.

Pemimpin perempuan sudah memiliki potensi yang sangat tinggi dalam hal kesuksesan sebuah perusahaan. Seorang perempuan yang memegang posisi pemimpin di sebuah perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kenyataan ini memungkinkan perempuan untuk memberikan suasana kepemimpinan yang lebih manusiawi dan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemimpin perempuan dengan profitabilitas perusahaan, karena adanya pemimpin perempuan tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang bagus serta memiliki pengetahuan atau edukasi yang lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga perempuan dinilai lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simionescu (2021) tentang hubungan antara profitabilitas dan keberagaman gender di jajaran direksi menunjukkan

bahwa perusahaan dengan kehadiran direktur perempuan yang lebih tinggi sering kali menunjukkan peningkatan profitabilitas, khususnya dalam hal ukuran akuntansi seperti laba atas aset (ROA). Dampak positif ini dikaitkan dengan perspektif unik dan gaya pengambilan keputusan yang dibawa perempuan ke jajaran direksi, yang dapat meningkatkan tata kelola dan efisiensi operasional.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Direktur Wanita

Penelitian yang menunjukkan wanita relatif risk averse menunjukkan bahwa wanita memiliki preferensi resiko lebih kecil dibandingkan pria dalam hal keputusan finansial (Powell dan Ansic, 1997). Hasil yang selaras juga didapatkan oleh Cox, (1991) yang dalam penelitiannya dapat membuktikan keragaman dalam manajemen puncak aka memiliki potensi biaya tambahan dalam organisasi, seperti masalah komunikasi dan masalah antar personal. Smith and Verner (2005) meneliti 2.500 perusahaan di Denmark selama 1993-2001, menemukan hub yang positif antara proporsi wanita dalam jajaran manajemen puncak terhadap performa perusahaan hal ini dikarenakan wanita dalam direksi memiliki kualifikasi yang baik dan kemampuan manajerial.

Likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Kasmir, 2009:129). Likuiditas berguna untuk dapat mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo.

Likuiditas yang baik dapat mencerminkan pengelolaan yang efisien, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman

gender di tingkat direksi. Sebagai contoh, perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat mungkin lebih terbuka terhadap inisiatif keberagaman, termasuk peningkatan representasi wanita di dewan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ahmed, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan terhadap gender direksi menunjukkan hubungan tidak langsung melalui mekanisme tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, gender diversity pada dewan direksi cenderung meningkatkan efektivitas tata kelola, termasuk transparansi dan pengungkapan informasi, yang pada akhirnya memengaruhi likuiditas perusahaan secara positif. Penelitian pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi memperbaiki fungsi monitoring dan pengambilan keputusan, yang meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa gender diversity dapat berperan sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang penting untuk memitigasi konflik keagenan

2.3.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Direktur Wanita

Keberadaan wanita dalam dewan direksi perusahaan juga akan dapat meningkatkan perencanaan strategi, pengendalian ketat terhadap perusahaan, dan juga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat seperti halnya dalam menentukan pengelolaan struktur modal perusahaan (Gulamhussen, 2020).

Struktur aset adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset menunjukkan perbandingan antara aset tetap perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi penggunaan modalnya. Perusahaan yang asetnya memadai dijadikan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan menggunakan lebih banyak

utang (Andayani & Suardana, 2018). keberagaman gender dalam direksi dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Dewan direksi yang lebih beragam gender sering kali lebih inklusif dalam mengambil keputusan strategis terkait penggunaan aset tetap.

Penelitian oleh Wang (2024) struktur aset terhadap gender direksi menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur aset yang lebih beragam cenderung lebih mengutamakan keberagaman dalam komposisi dewan direksi. Sebagai contoh, dalam industri yang lebih mengandalkan aset tetap dan memiliki struktur permodalan yang lebih kompleks, perempuan di dewan direksi dapat membantu meningkatkan keberagaman pemikiran dan keputusan strategis.

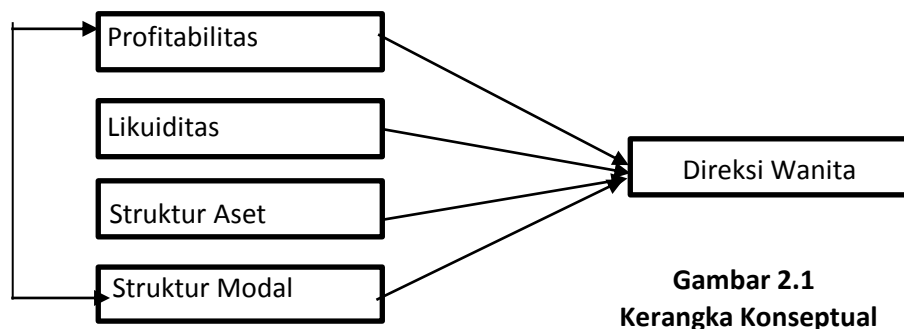
2.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Direktur Wanita

Berdasarkan UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 5, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam ataupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Pada UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan minimal sebanyak 2 orang.

Artinya, keberagaman dewan direksi wanita dalam penelitian tersebut mendorong hutang perusahaan yang lebih tinggi, sementara hasil penelitian ini berpengaruh secara negatif menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi wanita mendorong utang yang dimiliki perusahaan manufaktur syariah semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi wanita cenderung lebih berhati-hati dalam keputusannya untuk berutang karena adanya risiko yang tinggi jika utang semakin banyak sesuai dengan penelitian Leviana et al. (2019) yang menyatakan

bahwa direksi wanita dapat menekan risiko dalam pengambilan keputusan struktur modal, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani (2017) yang menyatakan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. keputusan penambahan atau pengurangan anggota dewan direksi wanita dalam jajaran perusahaan akan mampu meningkatkan atau memengaruhi total utang perusahaan yang secara langsung akan memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori-teori dan kajian-kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan likuiditas terhadap gender direksi seperti yang dijelaskan dalam gambar 2.1.



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan struktur modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Gender direksi.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
5. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gender direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal (causal research). Menurut (Sugiyono, 2012), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat kausal (menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih) dan hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini menganalisis hubungan tersebut untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan struktur modal terhadap gender direktur.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan struktur modal di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.1.2 Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah informasi yang didapatkan dari hasil penelitian bersifat terstruktur atau berpola dari suatu riset sehingga dapat dibaca lebih mudah oleh peneliti.

Jenis data adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan.

3.1.3 Horizon Waktu

Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu (satu titik waktu) atau dikumpulkan secara bertahap dalam beberapa periode waktu yang relatif lebih lama (lebih dari 2 titik waktu), tergantung pada karakteristik masalah penelitian yang akan dijawab.

Pada penelitian ini Horizon Waktu yang digunakan adalah Studi Satu Tahap (*One Shot Study*) yaitu data yang dikumpulkan dapat berupa data dari satu atau beberapa subjek penelitian yang mencakup satu atau beberapa periode waktu (tahun 2019-2023) pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat unit yang diperlukan penulis sebagai alat penunjang selama melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (sektor industri barang konsumsi) tahun 2019-2023 dimana peneliti ingin menganalisis profitabilitas, likuiditas, struktur aset, struktur modal dan terhadap gender direksi.

3.2 Sumber dan Teknik Data Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari Data itu diperoleh dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi berupa pengamatan secara langsung serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data-data yang diperlukan.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan instansi terkait dan sumber lainnya berupa laporan keuangan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari catatan instansi terkait dan sumber lainnya berupa laporan keuangan yang di ambil melalui internet

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Banda Aceh yaitu pada tanggal 17 Mei 2024 – Selesai.

3.4 Batasan Operasional

Adapun yang menjadi batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:
 - a. Variabel terikat (dependent variable), yaitu gender direktur.
 - b. Variabel bebas (independent variable), yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan struktur modal.

2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel meliputi variabel terikat dan variabel bebas.

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Gender Direktur.

3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat atau dependent variable (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Aset (X3) dan Struktur Modal (X4).

Untuk lebih jelasnya, definis operasionalisasi variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Formula	Skala Ukur
1.	Gender Direksi (Y)	Proporsi wanita dalam direksi perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Total Direksi Perusahaan}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	Kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	Likuiditas (X2)	Rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4.	Struktur Aset (X3)	Perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset.	$\frac{\text{Total fixed assets}}{\text{total assets}}$	Rasio
5.	Struktur Modal (X4)	Perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekumpulan objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakter yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sebanyak 24 perusahaan.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan

melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki karyawan wanita dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2023

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2019-2023	24
2	Perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita dalam perusahaan PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) dan PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)	(2)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		22
Periode tahun pengamatan selama 2019-2023		5
Total data yang digunakan (Jumlah perusahaan x tahun pengamatan)		110

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa terdapat 22 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Listing
1	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Juli 1981
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15 Desember 1981
3	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	27 Februari 1984
5	Merck Indonesia Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
6	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	02 Juli 1990
7	Mayor Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
8	H.M Sampoerna Tbk	HMSP	15 Agustus 1990
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993
11	Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
13	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	17 Juni 1994
14	Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
15	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
16	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 Juli 2001
17	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
20	Wismilak Makmur Tbk	WIIM	18 Desember 2012
21	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013
22	Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015

Sumber : www.idx.co.id

3.7 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data itu diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta jenis data adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Laporan tersebut diunduh secara langsung dari situs di www.idx.co.id. Data yang dilakukan juga diperoleh dengan mencari dari artikel, jurnal, buku-buku dan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Erlina, 2011). Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.9.2 Regresi Linear Berganda Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal memiliki pengaruh positif atau negatif dan signifikan. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Maka model analisis data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Gender Direktur

β_0 = Konstanta

= Koefisien regresi masing – masing variable

$X1_{it}$ = Profitabilitas dari perusahaan i pada waktu t

$X2_{it}$ = Likuiditas dari perusahaan i pada waktu t

$X3_{it}$ = Struktur Aset dari perusahaan i pada waktu t

$X4_{it}$ = Struktur Modal dari perusahaan i

ϵ_{it} = Residual dari perusahaan i pada waktu t

t = waktu

i = perusahaan

Menurut (Agustini & Prawoto, 2017) terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Efek Umum (Common Effect Model)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu.

2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep pada *model fixed effect* dapat dibentuk dengan menggunakan *variabel dummy*. Karena menggunakan *variabel dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang

bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

3. Model Efek Random (Random Effect Model)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *model random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

3.9.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Ghozali, 2018), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji chow digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji Hausman untuk memutuskan menggunakan apakah *menggunakan Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Adapaun ketentuan untuk Uji Chow yaitu, sebagai berikut :

- Apabila nilai probability dari cross-section F dan cross section Chi-square ≥ 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan Uji Hausman.
- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-Square ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapaun ketentuan untuk pengujian Hausman, yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari cross-section random $< 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model.
- Apabila nilai probability dari Cross-section random $\geq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari

Common Effect Model. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai cross section Breusch-pangan ≥ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect model.
- Apabila cross section Breusch-pangan < 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal dan di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas. Uji asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera Test (J-B Test)*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2020). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu dengan melihat *uji tes Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut: Dimana pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance Value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan karena pada data runtut waktu (time series) karena pada gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada masalah autokorelasi ($\rho = 0$)

H_1 : ada masalah autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.4
Durbin-Watson Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghazali (2016)

Keterangan :

d_U : durbin watson upper, d_L : durbin watson lower

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak diantara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians berbeda maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah uji Breusch Pagan Godfrey.

Pengujian hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika profitabilitas $F \geq \alpha$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika profitabilitas $F < \alpha$

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018).

3.12 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F).

Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara bersamaan antara profitabilitas, gender direktur, struktur aset, dan likuiditas simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H_1 : minimal satu $\beta_i \neq 0$, artinya profitabilitas, gender direktur, struktur aset, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F ini adalah sebagai berikut:

□ Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig.F}(\alpha) \geq 0,05$. Maka H_0 diterima

□ Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig.F}(\alpha) < 0,05$. Maka H_1 diterima.

2. Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah:

a. Profitabilitas

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

$$H_1: \beta_1 > 0$$

Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. gender direktur

$$H_0: \beta_2 \leq 0$$

Artinya gender direktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

$$H_1: \beta_2 > 0$$

Artinya gender direktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

c. Struktur Aset

$$H_0: \beta_3 \leq 0$$

Artinya struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

$$H_1 : \beta_3 > 0$$

Artinya struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

d. Likuiditas

$$H_0: \beta_4 \geq 0$$

Artinya likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

$$H_1 : \beta_4 < 0$$

Artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5 persen, jika nilai sig.t > 0,05 H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig.t < 0,05 maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai thitung juga dapat dibandingkan dengan nilai ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- H_0 diterima jika sig. t $\geq \alpha$ (0,05)
- H_0 ditolak (H_1 diterima) jika sig. t < α (0,05)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Profil masing-masing perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

1. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1958. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak dibidang industri rokok. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Tak berhenti sampai di situ, Gudang Garam juga mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang langsung merubah statusnya dari PT menjadi Perusahaan Terbuka. Produk yang dihasilkan Gudang Garam juga lebih bervariasi, hal ini dibuktikan dengan produksi kretek mild pada tahun 2002 yang merupakan hasil dari inovasi terbaru. Hal ini sejalan dengan perluasan wilayah produksi yang tak hanya berpusat di Kabupaten dan Kota Kediri saja, melainkan telah merambah hingga Pasuruan. Pada tanggal 17 Juli 1990, melakukan penawaran umum Perdana Saham GGRM (IPO) dengan menerbitkan sebanyak 57.807.800 saham bernilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham.

2. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah perusahaan produksi rokok dan cerutu di Indonesia. Awalnya PT. Wismilak hanya mampu memproduksi rokok sigaret kretek tangan dengan merek gadang galan kretek dan wismilak kretek namun saat ini PT. Wismilak telah berkembang dan mampu menciptakan produk rokok lain seperti rokok SKT (Galan Kretek, Galan Kretek Slim, Wismilak Special, Wismilak

Slim, Wismilak Diplomat) SKM (Diplomat Mild Menthol, Fun Mild, Galan Mild, Diplomat Mild), Cerutu (Corona, Pett Corona, Robusto). Pada tanggal 04 Desember

2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18

Desember 2012.

3. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”,

“Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

4. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam Industri obat-obatan herbal dan farmasi. Produk-produk Perusahaan terdiri atas permen herbal; minuman kesehatan; produk herbal mentah termasuk kunyit, jahe, daun jambu, dan lainnya; suplemen makanan dan minuman herbal tradisional Indonesia, jamu, dalam jenis tradisional dan instan.

Produk-produk ini tercakup dalam dua merek Perusahaan, Kuku Bima dan Tolak Angin. Pada tanggal 3 September 2014, Perusahaan mengumumkan bahwa mereka telah mengakuisisi anak perusahaan baru, PT Berlico Mulia Farma. Perusahaan yang kini sudah berhasil Go Public masuk Bursa Efek Indonesia itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100, saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

5. H.M Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HMSP didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industry rumah tangga induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92.05% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal RP1.000,- per saham dengan harga penawaran

RP12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 15

Agustus 1990.

6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mi instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang di tempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First

Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100, saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada 07 Oktober 2010.

7. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990 Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (memiliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 14 Juli 1994.

8. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87.02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar

International Limited yang merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di

Bursa Efek Singapura. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari

Menteri Keuangan untuk melkakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp 500, saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 09 Juli 1996.

9. Mayor Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% dan lebih saham MYOR adalah PT Unita Branindo, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 32,93%. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 04 Juli 1990.

10. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 dan mulai beroperasi tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ROTI antara lain: Indoritel Makmur International Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments, Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8.50%). Pada tanggal 18 Juni 2010 ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Juni 2010.

11. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central

Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%). Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

12. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

13. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia farma (persero) Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Pemegang saham pengendali KAEF adalah pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham Preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham seri B pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 04 Juli 2001.

14. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1966 dan memuai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5%, atau lebih saham KLBF, antara lain: PT Gira Sole Prima (10,17%), PT Santa Seha Sanadi

(9,71%), PT Diptanala Bahana (9,49%). PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%). PT

Ladang Ira Panen (9,21%) dan PT Bina Arta Charisma (8,61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 30 Juli 1991.

15. Merck Indonesia Tbk (MERK)

Merck Indonesia Tbk didirikan pada 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5%, atau lebih saham MERK antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Pada tanggal 22 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada Masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 23 Juli 1981.

16. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk didirikan pada tanggal 27 November 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%). Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 06 Oktober 2001.

17. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17

Juni 1994.

18. Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfind Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986 Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A

(91.94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A diakuisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Pada tanggal 2 Mei

1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1,000.- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 3.850,- per saham. Saham saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 13 Juni 1994.

19. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEI Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993.

20. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar

Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

21. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

22. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 –

Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kino Indonesia Tbk, antara lain: PT Kino Investindo (69,50%), Harry Sanusi (10,50%) dan Nusantara FMCG Limited (10,39%).

Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), struktur aset (X3), dan struktur modal (X4) dengan variabel dependen yaitu gender direktur (Y). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.2223	14.08627	29.23527	0.337000	3.022364
Median	0.535000	10.60500	29.09500	0.325000	2.440000
Maximum	0.6670	92.10000	32.73000	0.630000	9.130000
Minimum	0.1000	1.590000	25.80000	0.060000	0.610000
Std. Dev	0.0989	13.10366	1.659129	0.141321	2.010000
Observation	110	110	110	110	110

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan data yang diamati sebanyak 110 perusahaan, yaitu 22 perusahaan dikali dengan 5 tahun periode penelitian. Lima variabel yang menggunakan skala rasio yakni profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan struktur modal.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah gender direktur. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.2223 atau 22.23% dan standar deviasi sebesar 0.0989 atau 9.89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki variabilitas yang rendah, karena nilai rata-rata gender direktur lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Nilai maksimum yaitu 0.6670 dari perusahaan Kimia Farma (Perseo) Tbk dengan dua orang direksi wanita dari total tiga orang direksi pada tahun 2020, dan nilai terendah yaitu 0.1000 dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk tahun 2019, dengan direksi wanita berjumlah satu orang dari total sepuluh orang direksi.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 92.10000 di peroleh Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum

sebesar 1.590000 di peroleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) dari variabel profitabilitas sebesar 14.08627 dengan standar deviasi sebesar 13.10366.

4. Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 32.73000 di peroleh Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 25.80000 diperoleh pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari variabel likuiditas sebesar 29.23527 dengan standar deviasi sebesar 1.659129.
5. Variabel struktur aset memiliki nilai maksimum sebesar 0.630000 di peroleh Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.060000 di peroleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) dari variabel struktur aset sebesar 0.337000 dengan standar deviasi sebesar 0.141321.
6. Variabel struktur modal memiliki nilai maksimum sebesar 913.000 di peroleh Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.610000 di peroleh Unilever Indonesia (UNVR) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) dari variabel struktur modal sebesar 3.022364 dengan standar deviasi sebesar 2.013557.

4.3 Model Regresi Data Panel

Pada Regresi data panel ini dapat dilakukan dengan 3 model yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Pada model tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model ini tergantung pada asumsi yang di pakai peneliti dan memenuhi syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara teori atau statistik.

4.3.1 Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yaitu, *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi dengan menggunakan common effect model dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/08/24 Time: 01:14 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.07578	81.31347	-0.689625	0.4920
X1	1.491795	0.322616	4.624065	0.0000
X2	3.230911	2.607005	1.239319	0.2180
X3	130.7714	35.13253	3.722231	0.0003
X4	-0.108446	0.024694	-4.391620	0.0000
R-squared	0.472868	Mean dependent var		70.68718
Adjusted R-squared	0.452787	S.D dependent var		59.36214
S.E. of regression	43.91245	Akaike info criterion		10.44666
Sum squared resid	202471.9	Schwarz criterion		10.56941
Log likelihood	-569.5664	Hannan-Quinn criter		10.49645
F-statistic	23.54781	Durbin-Watson stat		0.870059
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Lampiran 3

4.3.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang

tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, slop nya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/08/24 Time: 01:30 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-559.5321	348.2804	-1.606556	0.1119
X1	0.348942	0.301923	1.155731	0.2511
X2	21.40744	11.89423	1.799817	0.0755
X3	35.01565	51.61975	0.678338	0.4994
X4	-0.040856	0.023427	-1.743993	0.0848
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.857486	Mean dependent var		70.68718
Adjusted R-squared	0.815071	S.D dependent var		59.36214
S.E. of regression	25.52769	Akaike info criterion		9.520468
Sum squared resid	54739.67	Schwarz criterion		10.15876
Log likelihood	-497.6257	Hannan-quinn criter		9.779364
F-statistic	20.21668	Durbin-Watson stat		2.241126
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Lampiran 4

Setelah hasil dari model common effect dan fixed effect diperoleh, langkah selanjutnya dilakukan uji chow. Dalam pengujian ini sangat dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model common effect dan fixed effect.

4.3.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crossectional correlation*.

Tabel 4.4
Random Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/08/24 Time: 01:44 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305059	22.90156	0.362642	0.7176
X1	0.753135	0.273094	2.757791	0.0069
X2	1.769427	0.582315	3.038607	0.0030
X3	89.94968	39.19461	2.294951	0.0237
X4	-5.332243	2.103081	-2.535444	0.0127
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			34.91974	0.6656
Idiosyncratic random			24.75073	0.3344
Weighted Statistics				
R-squared	0.237514	Mean dependent var		21.35906
Adjusted R-squared	0.208467	S.D dependent var		28.87430
S.E. of regression	25.68892	Sum squared resid		69291.69
F-statistic	8.176882	Durbin-Watson stat	Prob(F-	1.771242
statistic)	0.000009			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.400535	Mean dependent var		70.68718
Sum squared resid	230255.3	Durbin-Watson stat		0.533027

Sumber : Lampiran 5

4.4 Pemilihan Model Regresi Linear Berganda Data Panel

1. Uji Chow

Dalam menentukan model estimasi antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM Aturan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

□ Jika nilai probabilitas *cross section fixed effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

□ Jika nilai probabilitas *cross section fixed effect* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada Tabel 4.5 berikut dapat dilihat dari hasil berdasarkan Uji Chow dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.5

Hasil dari Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation : Untitled			
Test cross-section fixed effect			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.243841	(21,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.166931	21	0.0000

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil dari Uji Chow pada Tabel 4.5 diketahui nilai Cross- section Chi-Square adalah 0.0000. Karena nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain maka model estimasi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Dalam menentukan model estimasi Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji Hausman Test. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *chi square p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika nilai probabilitas *chi square p-value* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effect-Hausman Test			
Equation : Untitled			
Test cross-section random effect			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.998031	4	0.0000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai Profitabilitas yakni sebesar $0.000 < 0.05$ Hal ini berarti menunjukkan H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian maka Random Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Fixed Effect Model. Maka dalam pengujian hipotesis, model yang akan digunakan adalah Random Effect Model. Karena yang terpilih adalah Random Effect Model (REM), maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan sebab REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang sudah memenuhi uji asumsi klasik (Gujarati dan Porter, 2009).

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared 0.208467 berarti 20.8467 persen variasi variabel gender direktur dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan struktur modal. Sedangkan sisanya $(100 - 20.8467) = 79.1533$ persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial secara menyeluruh atau serempak (uji F), uji signifikansi koefisien regresi

parsial secara individu (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Pengujian dari uji F dan uji t, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

1. Uji Signifikansi Pengaruh Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui jumlah data observasi sebanyak 110, dan parameter sebanyak 5, sehingga diperoleh $df_1 = (k-1) = (5-1) = 4$, $df_2 = (n - k) = 110 - 5 = 105$, maka pada $\alpha 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,46$. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai $F_{hitung} (8.176882) > F_{tabel} (2,46)$ atau nilai signifikansi $0.000009 < (0,05)$. Hal ini berarti variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan struktur modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap gender direktur.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui jumlah data observasi sebanyak 110, dan parameter sebanyak 5, sehingga diperoleh $(n) = 110$. Jumlah parameter $(k) = 5$ $df = (n-k) = (110-5) = 105$ sehingga nilai pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh pada $T_{tabel} = 1,65950$. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui persamaan regresi data panel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X1) mempunyai koefisien 0.753135 yakni bernilai positif, dengan $T_{hitung} (2.757791) > T_{tabel} (1,65950)$ dan tingkat probabilitas $0.0069 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi.
2. Variabel Likuiditas (X2) mempunyai koefisien 0.215170 yakni bernilai positif, dengan $T_{hitung} (3.038607) > T_{tabel} (1,65950)$ dan tingkat probabilitas

$0.0030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas pengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi.

3. Variabel Struktur Aset (X3) yang di proksikan dengan Fixed Asset Ratio mempunyai koefisien 89.94968 yakni bernilai positif, dengan T_{hitung} (2.294951) $> T_{tabel}$ (1,65950) dan tingkat probabilitas $0.0237 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset pengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi.
4. Variabel Struktur modal (X4) mempunyai koefisien -5.332243 yakni bernilai negatif, dengan T_{hitung} (-2.535444) $> T_{tabel}$ (1,65950) dan tingkat probabilitas $0.0127 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal pengaruh negatif dan signifikan terhadap gender direksi.

Tabel 4.7
Uji F, Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/08/24 Time: 01:59 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.3050	22.90156	0.362642	0.7176
X1	0.7531	0.273094	2.757791	0.0069
X2	1.7694	0.582315	3.038607	0.0030
X3	89.949	39.19461	2.294951	0.0237
X4	-5.3322	2.103081	-2.535444	0.0127
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			34.91974	0.6656
Idiosyncratic random			24.75073	0.3344
Weighted Statistics				
R-squared	0.237514	Mean dependent var		21.35906
Adjusted R-squared	0.208467	S.D dependent var		28.87430
S.E. of regression	25.68892	Sum squared resid		69291.69
F-statistic	8.176882	Durbin-Watson stat	Prob(F-	1.771242
statistic)	0.000009			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.400535	Mean dependent var		70.68718
Sum squared resid	230255.3	Durbin-Watson stat		0.533027

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.7, menghasilkan persamaan regresi model data panel, sebagai berikut:

$$Y = 8.305059 + 0.753135X1 + 1.769427X2 + 89.94968X3 - 5.33243X4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut.

1. Konstanta sebesar 8.305059 artinya menunjukkan bahwa meskipun variabel independen bernilai 0, gender direktur tetap yaitu sebesar 8.305059.

2. Koefisien Profitabilitas adalah sebesar $0.753135 > 0$. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap gender direksi. Jika variabel profitabilitas ditingkatkan, maka posisi gender direktur akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien Likuiditas adalah $1.769427 > 0$. Ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara positif terhadap gender direksi. Likuiditas yang baik dapat mencerminkan pengelolaan yang efisien, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman gender di tingkat direksi. Sebagai contoh, perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat mungkin lebih terbuka terhadap inisiatif keberagaman, termasuk peningkatan representasi wanita di dewan.
4. Koefisien Struktur Aset adalah $89.94968 > 0$. Ini menunjukkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh secara positif terhadap gender direksi. Keberagaman gender dalam direksi dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Dewan direksi yang lebih beragam gender sering kali lebih inklusif dalam mengambil keputusan strategis terkait penggunaan aset tetap.
5. Koefisien Struktur Modal adalah $-5.332243 < 0$. Ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap gender direksi. Hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi wanita maka tingkat leverage perusahaan akan semakin rendah atau mengalami penurunan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Gender Direksi

Posisi direksi yang dijabat oleh perempuan dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Selain itu ditemukan juga bahwa semakin besar proporsi perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simionescu (2021) tentang hubungan antara profitabilitas dan keberagaman gender di jajaran direksi menunjukkan bahwa perusahaan dengan kehadiran direktur perempuan yang lebih tinggi sering kali menunjukkan peningkatan profitabilitas, khususnya dalam hal ukuran akuntansi seperti laba atas aset (ROA). Dampak positif ini dikaitkan dengan perspektif unik dan gaya pengambilan keputusan yang dibawa perempuan ke jajaran direksi, yang dapat meningkatkan tata kelola dan efisiensi operasional.

4.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Gender Direksi

Dalam penelitian ini ditemukan hasil likuiditas diperoleh nilai koefisien sebesar 1.769427 dengan tingkat signifikansi 0.0030. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi. Likuiditas yang baik dapat mencerminkan pengelolaan yang efisien, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman gender di tingkat direksi. Sebagai contoh, perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat mungkin lebih terbuka terhadap inisiatif keberagaman, termasuk peningkatan representasi wanita di dewan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ahmed, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan terhadap gender direksi menunjukkan

hubungan tidak langsung melalui mekanisme tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, gender diversity pada dewan direksi cenderung meningkatkan efektivitas tata kelola, termasuk transparansi dan pengungkapan informasi, yang pada akhirnya memengaruhi likuiditas perusahaan secara positif. Penelitian pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi memperbaiki fungsi monitoring dan pengambilan keputusan, yang meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa gender diversity dapat berperan sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang penting untuk memitigasi konflik keagenan.

4.7.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Gender Direksi

Dalam penelitian ini ditemukan hasil struktur aset nilai koefisien variabel Struktur aset sebesar 89.94968 dengan tingkat signifikansi 0.0237. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi. Penelitian oleh Wang (2024) struktur aset terhadap gender direksi menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur aset yang lebih beragam cenderung lebih mengutamakan keberagaman dalam komposisi dewan direksi. Sebagai contoh, dalam industri yang lebih mengandalkan aset tetap dan memiliki struktur permodalan yang lebih kompleks, perempuan di dewan direksi dapat membantu meningkatkan keberagaman pemikiran dan keputusan strategis.

4.7.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Gender Direksi

Dalam penelitian ini ditemukan hasil struktur modal didapatkan nilai koefisien variabel struktur modal sebesar -5.332243 dengan tingkat signifikansi 0.0127. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan likuiditas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri & Erlita (2020) yang mengemukakan bahwa keberadaan dewan wanita berpengaruh terhadap keputusan struktur modssssal perusahaan manufaktur syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri & Erlita (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap struktur modal, namun dalam penelitian tersebut keberagaman dewan direksi wanita berpengaruh secara positif.

Artinya, keberagaman dewan direksi wanita dalam penelitian tersebut mendorong hutang perusahaan yang lebih tinggi, sementara hasil penelitian ini berpengaruh secara negatif menunjukan bahwa jumlah dewan direksi wanita mendorong utang yang dimiliki perusahaan manufaktur syariah semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi wanita cenderung lebih berhati-hati dalam keputusannya untuk berutang karena adanya risiko yang tinggi jika utang semakin banyak sesuai dengan penelitian Leviana et al. (2019) yang menyatakan bahwa direksi wanita dapat menekan risiko dalam pengambilan keputusan struktur modal, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani (2017) yang menyatakan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. keputusan penambahan atau pengurangan anggota dewan direksi wanita dalam jajaran perusahaan akan mampu meningkatkan atau memengaruhi total utang perusahaan yang secara langsung akan memengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Struktur Modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Gender Direksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap gender direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gender Direksi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap gender direktur. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan kebijakan yang mendukung keberagaman gender di tingkat direksi, terutama di perusahaan dengan struktur aset dan modal yang kompleks, serta profitabilitas tinggi. Kebijakan ini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat kinerja jangka panjang.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengganti sektor perusahaan lain pada objek penelitiannya dan menambah atau mengganti variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan diharapkan untuk memperluas subjek penelitian agar populasi yang diambil lebih representatif dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan. Sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang seperti 5 tahun untuk memberikan hasil lebih valid. Dalam hal pemilihan variabel, maka saran yang dapat diberikan adalah dapat menambahkan ataupun mengganti variabel independennya dengan menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Samsul Nahar. (2014). The Causes of Gender Diversity in Malaysian Large Firms. *Journal of Management and Governance*. Vol.18, Issue 4 pp.1137-1159.
- Abobakr, Mohamed. G., & Khairy Elgiziry. (2016). The Effect of Board Characteristic and Ownership Structure on The Corporate Financial Leverage. *Accounting and Finance Research*. Vol.5, No.1, pp.1-14.
- Acaravci, Kakilli. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.5, No.1, pp.158-171.
- Adams, B. Renee., & Daniel Ferreira. (2009). Women in Boardroom And Their Impact on Governance And Performance. *Journal of Financial Economics* 94, pp.291-309.
- Agrita Clara (2020) "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*. Vol. 15, No. 1, Edisi Mei 2020.
- Agustini , T., & Budiyanto. (2015). Manajemen. *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*, 4(2), 116.
- Agustini, T., & Prawoto, N. (2017). Depo: PT Rajagrafindo.
- Ahmed, A., & Ali, S. (2017). Boardroom gender diversity and stock liquidity: Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 13(2), 148-165
- Akhmad Darmawan, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, & Dwi Vina Rahmawati. (2021). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal*, 17(4), 1-14.
- Al-Shammari, Bader dan Majbel Al-Saidi. (2014). Quality Women and Firm Performance. *International Journal of Business and Management*. Vol.9, No.8. pp.51-60.
- Alves, Paulo., et.al. (2014). Board of Director's Composition and Financing Choices. *Munich Personal RePEc Archive Paper No 52973*.
- Amelia, Winda, & Erna Hernawati. (2016). Manajemen. *Pengaruh Komisaris, Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, 10.
- Andayani, I., & Suardana, K. (2018). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Pada Struktur Modal*, 24(2).

- Andika, & Sedana. (2019). Manajemen. *Pengaruh Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Aset*, 8(2), 1-22.
- Angelya , & Arilyn. (2017). Akuntansi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 19(5), 313-319.
- Anggraini Octaviana, & Salma Taqwa. (2021). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Busines Risk, Growth Of Assets, Operating Leverage Terhadap Struktur Modal*, 3(2), 248-485.
- Ang, James., et.al. (2010). The Role of Owner in Capital Structure Decisions: An Analysis of Single-Owner Corporations. *The Journal of Entrepreneurial Finance*. Vol.14, Issue 3, pp.1-36.
- Arilyn, Erika Jimena. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Tarif Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akutansi* . Vol.17, No.2 Desember, pp.143-148.
- Arsov, Sasho., & Aleksandar Naumoski. (2016). Determinants of capital structure: An empirical. *Zb. rad. Ekon. fak. Rij*. Vol.34, No.1, pp.119-146.
- Arya Samudra Mahardika, & Anah Maryamah. (2021). Manajemen. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia*, 3(2), 747-764.
- Brigham, & Houston. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Catalyst. (2015). *Survey Catalyst Women on Board*. Available at:<http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-2802829/negara-mana-punya-bos-wanita-paling-banyak>.
- Celine Geraldine, & Made Irma Lestari. (2022). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 9(2), 210-236.
- Chandra, Teddy. (2015). The Determinants of the Capital Structure: Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange Companies. *KASMER*. Vol.43, No.2, pp.76-87.
- Danil Lukman, & Heni Nurani Hartikayanti. (2022). Manajemen. *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*, 6(2).
- Dermawan Sjahrial. (2014). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi UkhtaniMukaromah, & Titiek Suwarti. (2022). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*, 13(2), 222232.

- Dhea Maulidya Rahmah, & Alfiana Fitri. (2020). Manajemen. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 10(2), 184-194.
- Dini Novita Sari. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*, 9(1).
- Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rinofah, & Alfiatul Maulida. (2022). Manajemen. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 3(3), 1-14.
- Emoni, Emmanuel Lochor., et.al. (2016). Effect of Board Diversity on Capital Structure Listed Firms in Nairobi Stock Exchange, Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations*. Vol.4, Issue 2, pp.141-150.
- Elvita Salju, & Indra Widjaja. (2021). Manajemen. *Pengaruh Profitabilitas, Size, Tangibility dan komisaris Independen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Dan Properti Tahun 2016-2019*, 6(2), 375-380.
- Erlina. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fahmi Oemar. (2022). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Assets Growth dan Assets Tangibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel In*, 5(1), 1-7.
- Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, & Purnama Siddi. (2021). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Pajak Terhadap Struktur Modal*, 12(1-17).
- Ghozali, I. (2013). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gharaibeh, Ahmad Mohammad Obeid. (2015). The Determinants Of Capital Structure: Empirical Evidence From Kuwait. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*. Vol. 3, No. 6, pp.1-25.
- Ghozali, Imam. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gulamhussen, M. A., & Silvia, F. S. (2015). Female Directors in Bank Boardrooms and Their Influence on Performance and Risk-Taking. *Global Finance Journal*. Vol.28, pp.10-23.
- Harris, Cindy. K. (2014). Women Directors on Public Company Boards: Does a Critical Mass Affect Leverage?. *Business and Economics Faculty Publications*, Vol.10.

- Harjanti, Theresia Tri dan Eduardus Tandelilin. 2007. Pengaruh *Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability*, dan *Business Risk* Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ. *JEB* Vol. 1, No. 1 Maret, pp.1-10.
- Horne, James C., & John M. Wachowicz. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (12 ed.). (Penerjemah: D. F. Arnos) Jakarta: Salemba Empat.
- Huang, James., & Darren J. Kisgen. (2013). Gender and Corporate Finance: Are Male Executives Overconfident Relative to Female executives. *Journal of Financial Economics*. Vol.10, pp.822-839
- Imran, Hossain., & Hossain Akram. (2015). Determinants of Capital Structure and Testing of Theories: A Study on the Listed Manufacturing Companies in Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.7, No.04, pp.176-190.
- Ismail., dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol.17, No.1, pp.1-7.
- Ira Puspita, & Sayu Ketut Sutrisna Dewi. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Terhadap struktur Modal*, 8(2), 1-28.
- Jaradat, Monther Soliman. (2015). Corporate Governance Practices and Capital Structure: A Study with Special Reference To Board Size, Board Gender, Outside Director and CEO Duality. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 3(5), pp.264-273.
- Julianda, & Alwi. (2022). Ilmu Manajemen. *Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM)*, 1(2), 160-170.
- Kasmir . (2012). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2017). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keown, Arthur J., et.al. (2009). Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan (10 ed.). (Penerjemah: M. Prihminto) Jakarta: PT. Indeks.
- Lakhal, Faten., et.al. (2015). Do Women On Boards and In Top Management Reduce Earnings Management? Evidence in France. *Journal of Applied Business Research*. Vol.31, No.3, pp.1107-1118.
- Lely Novianti, & Triyani Budyastuti. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, 91 Leverage Operasi, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*, 5(2), 146-159.
- Lilik Ambarwati, Iin Risanti, & Prafid Dwi Yulianto. (2022). Akuntansi. *Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2(3), 774-794.
- Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, & Nyoman Abundanti. (2016). Manajemen. *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan,*

- Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata*, 5(3), 1-33.
- Luthfita, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). *Manajemen. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Struktur Modal*, 1(4), 131-147.
- Mahatma Maghfirandito, & Agustinus Santosa Adiwibowo. (2022). *Akuntansi. Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, 11(2).
- Margaretha Marini Sinaga, Arthur Simanjuntak, Mitha Christina Ginting, & Melanthon Rumapea. (2022). *Manajemen. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth Opportunity, Kebijakan Dividen, dan Firm Size Terhadap Struktur Modal*, 8(4), 71-88.
- Mayangsari, S. (2001). *Akuntansi. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan, Penguji pecking order hyphothesis*, 3(1), 1-26.
- Manopo, Widy Fimber. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang GO Public di BEI Tahun 2008-2010. Jurnal EMBA*. Vol.1, No.3, pp.653-663.
- Murhadi, Werner Ria. (2011). *Determinan Struktur Modal: Studi di Asia Tenggara. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13, No.2, pp.91- 98.
- Monica Setiawati, & Elvira Veronica. (2020). *Akuntansi. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal*, 12(2), 294-312.
- Monica, & Peng Wi. (2022). *Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan solvabilitas Terhadap Struktur Moda Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2018-2020*, 2(2), 1-12.
- Muhammad effendi, Kartika Hendra TS, & Suhendro. (2022). *Akuntansi. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Aset*(3), 1-8.
- Murhadi, W. (2013). Jakarta: Salemba Empat.
- Nani Mulyani, & Erick Agustinus. (2022). *Manajemen. Pengaruh Profitabilitas dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2016-2020*, 5(2).
- Nachrowi, Djalal., & Hardius Usman. (2008). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Najjar, Bassil. (2011). *Empirical Modelling of Capital Structure: Jordanian Evidence. Journal of Emerging Market Finance*. Vol.10, No.1, pp.1-19.

- Nathania, Adhita. (2014). Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Probabilitas Perusahaan. *Finesta*. Vol.2, No.1. pp.76-81.
- Nurmadi, Ruswan. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol.5, No.2, pp.170-178.
- Nyamweya, Stephen Angwenyi. (2015). Relationship Between the Board of Directors' Characteristic and The Capital Structure of Companies Listed in Nairobi Securities Exchange. *Journal of Business and Management*. Vol.17, No.2, pp.104-109.
- Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi, & Ni Putu Ayu Darmawati. (2018). Manajemen. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal*, 7(2), 1-28.
- Ni Made Arika Wulandari, & Maria Mediatrix Ratna Sari. (2021). Akuntansi. *Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada struktur Modal*, 31(2), 2213-2228.
- Nur, A., & Astika. (2019). Akuntansi. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba*, 27(2), 1-29.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol.1, pp.1-10.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen*. Jawa Timur: OPAC PAMEKASAN.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simionescu, L. N., Gherghina, Ș. C., Tawil, H., & Sheikha, Z. (2021). Does board gender diversity affect firm performance? Empirical evidence from Standard & Poor's 500 Information Technology Sector. *Financial Innovation*, 7, 1-45.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Akuntansi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*, 13(2), 1-18.
- Septiani, N. N., & Suaryana, I. N. (2018). Akuntansi. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal*, 22(2), 1-29.
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2014). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suharti, Hendra, & Rheny Afriana Hanif. (2022). Akuntansi. *The Effect Of Company Size, Dividen Policy, Business Risk, Profitability On Capital Structure And Company Value*, 7(3), 68-84.
- Tarjo. (2005). Akuntansi. *Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial*

- Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik di Indonesia*, 5(1), 1-16.
- Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani, & Afriyanti Hafil. (2022). Akuntansi. *Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*, 13(3), 98-110.
- Tias, P. (2014). Akuntansi. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*, 4(1), 1-9.
- Veronika Roma Uli Br Sagala, Nenny Simbolon, & Fuji Astuty. (2022). *Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth Terhadap struktur Modal*, 3(3), 1-15.
- Wahidahwati, & Jogiyanto, D. H. (2002). Akuntasni. *Kepemilikan manajerial dn Agency Conflict: Analisis persamaan simultan non linear dari kepemilikan manajerial, persamaan risiko (Risk Taking), Kebijakan utang dan Kebijakan dividen*, 5(2), 1-13.
- Wang, K., Ma, J., Xue, C., & Zhang, J. (2024). Board gender diversity and firm performance: recent evidence from Japan. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 20
- Weston , F. J., & Thomas, E. C. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Binarupa Aksara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Listing
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
2.	Wismilak Makmur Tbk	WIIM	18 Desember 2012
3.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	27 Februari 1984
4.	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013
5.	H.M Sampoerna Tbk	HMSP	15 Agustus 1990
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
8.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
9.	Mayor Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
10.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
11.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
12.	Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
13.	Kimia Farma (Perseo) Tbk	KAEF	04 Juli 2001
14.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
15.	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Juli 1981
16.	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
17.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	17 Juni 1994
18.	Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
19.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993
20.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15 Desember 1981
21.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982
22.	Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015

Lampiran 2

Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.2223	14.08627	29.23527	0.337000	3.022364
Median	0.535000	10.60500	29.09500	0.325000	2.440000
Maximum	0.6670	92.10000	32.73000	0.630000	9.130000
Minimum	0.1000	1.590000	25.80000	0.060000	0.610000
Std. Dev	0.0989	13.10366	1.659129	0.141321	2.010000
Observation	110	110	110	110	110

Lampiran 3

Common Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/08/24 Time: 01:14 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-56.07578	81.31347	-0.689625	0.4920	
X1	1.491795	0.322616	4.624065	0.0000	
X2	3.230911	2.607005	1.239319	0.2180	
X3	130.7714	35.13253	3.722231	0.0003	
X4	-0.108446	0.024694	-4.391620	0.0000	
R-squared	0.472868	Mean dependent var		70.68718	
Adjusted R-squared	0.452787	S.D dependent var		59.36214	
S.E. of regression	43.91245	Akaike info criterion		10.44666	
Sum squared resid	202471.9	Schwarz criterion		10.56941	
Log likelihood	-569.5664	Hannan-Quinn criter		10.49645	
F-statistic	23.54781	Durbin-Watson stat		0.870059	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Lampiran 4

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/08/24 Time: 01:30 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-559.5321	348.2804	-1.606556	0.1119
X1	0.348942	0.301923	1.155731	0.2511
X2	21.40744	11.89423	1.799817	0.0755
X3	35.01565	51.61975	0.678338	0.4994
X4	-0.040856	0.023427	-1.743993	0.0848
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.857486	Mean dependent var		70.68718
Adjusted R-squared	0.815071	S.D dependent var		59.36214
S.E. of regression	25.52769	Akaike info criterion		9.520468
Sum squared resid	54739.67	Schwarz criterion		10.15876
Log likelihood	-497.6257	Hannan-quinn criter		9.779364
F-statistic	20.21668	Durbin-Watson stat		2.241126
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5

Random Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/08/24 Time: 01:44 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305059	22.90156	0.362642	0.7176
X1	0.753135	0.273094	2.757791	0.0069
X2	1.769427	0.582315	3.038607	0.0030
X3	89.94968	39.19461	2.294951	0.0237
X4	-5.332243	2.103081	-2.535444	0.0127
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			34.91974	0.6656
Idiosyncratic random			24.75073	0.3344
Weighted Statistics				
R-squared	0.237514	Mean dependent var		21.35906
Adjusted R-squared	0.208467	S.D dependent var		28.87430
S.E. of regression	25.68892	Sum squared resid		69291.69
F-statistic	8.176882	Durbin-Watson stat		1.771242
Prob(F-statistic)	0.000009			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.400535	Mean dependent var		70.68718
Sum squared resid	230255.3	Durbin-Watson stat		0.533027

Lampiran 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation : Untitled			
Test cross-section fixed effect			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.243841	(21,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.166931	21	0.0000

Lampiran 7

Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test			
Equation : Untitled			
Test cross-section random effect			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.998031	4	0.0000

Lampiran 8

Uji F, Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/08/22 Time: 01:59 Sample: 2019 2020 Periods included: 5 Cross-sections included: 22 Total panel (balanced) observations: 110 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305059	22.90156	0.362642	0.7176
X1	0.753135	0.273094	2.757791	0.0069
X2	1.769427	0.582315	3.038607	0.0030
X3	89.94968	39.19461	2.294951	0.0237
X4	-5.332243	2.103081	-2.535444	0.0127
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			34.91974	0.6656
Idiosyncratic random			24.75073	0.3344
Weighted Statistics				
R-squared	0.237514	Mean dependent var		21.35906
Adjusted R-squared	0.208467	S.D dependent var		28.87430
S.E. of regression	25.68892	Sum squared resid		69291.69
F-statistic	8.176882	Durbin-Watson stat		1.771242
Prob(F-statistic)	0.000009			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.400535	Mean dependent var		70.68718
Sum squared resid	230255.3	Durbin-Watson stat		0.533027